

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis

Muzakkir¹, Said Fadhlain², Rena Juliana³,

Samwil⁴

¹²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: muzakkir@utu.ac.id

Email: saidfadhlain@utu.ac.id

⁴Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Email: samwil@utu.ac.id

³Tadris Bahasa Inggris, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: renajuliana@staindirundeng.ac.id

Submitted: 09-03-2021

Revised: 10-04-2021

Accepted: 10-06-2021

Abstract

The Ministry of Religions' success indicator for religious advice is reflected in the level of the community's satisfaction index with the performance of the head of the KUA in providing an excellent service to the community. For this reason, it is important to promote academic work for the headmen that is the result of researching or studying Islamic marriage law, developing the headmen, or improving the services of the KUA in areas related to the headmen. The results achieved through this community service activity are fostering the talents and interests of the headmen in writing and the creativity in improving their writing skills, at least encouraging them to write as a Muslim intellectual tradition. As evidence, there were several headmen who submit assignments in the form of scientific writing for guidance. In addition, the results of this activity add to the nuances and insights of the headmen in writing and learn how to write scientific writing techniques in the form of journals and books as a link between society and government and vice versa.

Keywords: Scientific Writing; Headmen.

Abstrak

Indikator keberhasilan Kementerian Agama dalam pembangunan agama tercermin melalui seberapa besar indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja penghulu yang ada pada KUA dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Karena itu, pentingnya pelatihan karya tulis ilmiah bagi penghulu yang merupakan hasil penelitian atau kajian hukum Islam tentang perkawinan, pelatihan penghulu atau peningkatan pelayanan KUA di bidang kepenghuluan. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah telah menumbuhkan bakat dan minat penghulu dalam menulis, telah membina kreativitas penghulu dalam meningkatkan kemampuan menulis, minimal telah mendorong penghulu untuk menulis sebagai tradisi intelektual muslim. Hal ini terbukti dengan minat beberapa penghulu di Kabupaten Aceh Barat yang memperlihatkan tugas berupa karya tulis ilmiah untuk dilakukan pelatihan selain itu hasil dari kegiantan ini menambah nuansa dan wawasan penghulu dalam hal tulis menulis dan mengenal bagaimana teknik menulis karya tulis ilmiah berupa jurnal dan buku sebagai penghubung masyarakat dan pemerintah maupun sebaliknya.

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah; Penghulu.

1. PENDAHULUAN

Penghulu diberi tugas melakukan perencanaan kegiatan

kepenghuluan,

pencatatan

pelaksanaan

pengawasan

nikah/rujuk,

pelayanan

nikah/rujuk, penasihatan dan konsultasi nikah/rujuk, pemantauan pelanggaran ketentuan nikah /rujuk, pelayanan fatwa hukum munakahat, dan bimbingan muamalah, pembinaan keluarga sakinah, pemantauan, melakukan evaluasi kegiatan kepenghuluan dan pengembangan kepenghuluan. (PMA No.30 Tahun 2005).

Berdasarkan peraturan MENPAN Nomor: PER/62/M.PAN/6/2005, fungsi penghulu sebagai pelaksanaan pencatatan nikah/rujuk bagi umat Islam, pelaksanaan nikah wali hakim, pengawasan kebenaran peristiwa nikah/rujuk, pembinaan hukum munakahat dan ahwal syahshiyah, pembinaan calon pengantin, pembinaan keluarga sakinah. Selain itu, berdasarkan PMA RI No.30 Tahun 2005, penghulu ditunjuk sebagai wali hakim ialah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan dalam kabupaten/kota di seluruh provinsi.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah sebagai penyelenggara sebagian tugas umum pemerintah dan pembangunan dibidang pelayanan pencatatan perkawinan bagi umat Islam. Secara lebih khusus, pelaksanaan tugas pemerintah di bidang pelayanan perkawinan dibebankan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) untuk melaksanakannya sebagaimana

tercantun dalam UU No 1 Tahun 1974. Adapun dasar hukum yang dipakai dalam penanganan kasus nikah dan rujuk (wali adhal) adalah Undangundang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 2 ayat 1, Pasal 13, Pasal 14 ayat 1 dan PMA No.30 tahun 2005 tentang Wali Hakim.

Sebagian berpendapat bahwa penghulu wanita tidak mungkin terjadi di Indonesia dengan alasan meskipun secara yuridis tidak melarang wanita menjadi penghulu, tetapi secara empiris penghulu sering menjadi wali nikah melalui wali hakim ataupun taukil wali. Sedangkan yang dapat menjadi wali adalah laki-laki. (Megi Saputra: 2018).

Profesi penghulu ternyata dapat memberikan andil dalam membangun keluarga bahagia. Dalam struktur yang ada, penghulu diharapkan dapat menjalin hubungan lintas sektoral dengan berbagai pihak dan masyarakat, dalam bidang yang menjadi tugas utama dan fungsi kepenghuluan. (Raynaldo: 2016).

Dalam melaksanakan tugas pokok, pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluan, harus merujuk pada dasar hukum dan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya : Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 jo Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954

tentang pencatatan nikah, talak dan rujuk, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang Gerakan Keluarga Sakinah, Keputusan Menteri Agama Nomor 301 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penghulu, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/62/M.PAN//6/2005 tentang Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 20 Tahun 2005, Nomor 14 A Tahun 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya, Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2005 tentang Wali Hakim, Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah.

Berdasarkan tugas, tanggungjawab dan wewenang yang diberikan, maka dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan pelayanan kepada masyarakat perlu dilakukan pembinaan karya tulis ilmiah bagi penghulu. Hal itu

sesuai dengan peraturan baru yaitu Peraturan Menpan Nomor 9 Tahun 2019 tentang jabatan fungsional penghulu. Pejabat fungsional penghulu adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan, dan bimbingan masyarakat Islam. Jabatan fungsional penghulu dinyatakan sebagai jabatan fungsional ketegori keahlian. Adapun jenjang jabatannya dimulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang tertinggi. Yakni terdiri dari penghulu ahli pertama, penghulu ahli muda, penghulu ahli madya dan penghulu ahli utama.

Kemampuan menulis karya ilmiah sebagai standar kinerja penghulu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, pentingnya pelatihan karya tulis ilmiah bagi penghulu yang merupakan hasil penelitian atau kajian hukum Islam tentang perkawinan, pembinaan penghulu atau peningkatan pelayanan KUA di bidang kepenghuluan.

Karya tulis ilmiah ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu point dalam memperoleh angka kredit bagi penghulu. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas

penghulu yang bertugas di kecamatan dalam kabupaten/kota agar mereka mampu menulis dengan baik dan benar. Selain itu, hasil karya tulis ilmiah juga sangat dibutuhkan oleh para penghulu sendiri sebagai upaya kenaikan golongan dan kenaikan angka kredit sebagai ASN.

Untuk mengondisikan proses pengembangan kekuatan intelektual dan moral secara mandiri, sistem penulisan karya tulis ilmiah diposisikan sebagai sistem belajar aktif (*active learning*). Oleh karena itu, perkembangan sistem penyusunan dan penulisan karya ilmiah yang berdasarkan filsafat ilmu dan ilmu psikologi pendidikan (*the fundamental of scientific writing*) dirasa sangat diperlukan (Syaefullah, 2015:3-4).

Oleh sebab itu, Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu ini penting dengan tujuan antara lain:

- 1) Guna meningkatkan kompetensi penghulu dalam menulis, melahirkan karya ilmiah sesuai profesi dan bidang yang dimiliki.
- 2) Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.

- 3) Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan penghulu, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian tugasnya dalam penanganan nihak.

- 4) Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara penghulu dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.

- 5) Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki penghulu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- 6) Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian, kemudian dapat dituangkan dalam jurnal ilmiah.

Manfaat penyusunan karya ilmiah bagi penghulu adalah berikut:

- 1) Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif;

- 2) Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber;
- 3) Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan;
- 4) Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis;
- 5) Memperoleh kepuasan intelektual;
- 6) Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan;
- 7) Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

Target dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Penghulu memiliki skills dalam melahirkan karya ilmiah
- 2) Meningkatkan kemampuan penghulu secara otonom dan mandiri
- 3) Mampu melahirkan tulisan karya ilmiah sesuai dengan bidang dan pekerjaan yang ditekuninya.

2. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan adalah para Penghulu dalam Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini diberi nama, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis."

Materi yang dipaparkan terkait dengan "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis." antara lain:

- 1) Pengertian karya tulis ilmiah
- 2) Tujuan dan manfaat
- 3) Ciri dan syarat karya tulis ilmiah
- 4) Latar belakang
- 5) Rumusan masalah
- 6) Penulisan dan sistematika penulisan
- 7) Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah
- 8) Jenis-jenis karya ilmiah
- 9) Teknik penulisan karya tulis ilmiah
- 10) Pemilihan topik masalah penelitian
- 11) Pengorganisasian naskah

Kegiatan, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis" dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020 di Aula Kankemenag, Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Pengabdian berupa, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis", pemateri menggunakan metode ceramah plus diskusi/tanya jawab dan pemberian tugas diakhir sesi. Metode ceramah dengan

menggunakan media laptop dan LCD, caranya menampilkan melalui power point materi yang disertai dengan contoh-contoh tulisan karya ilmiah baik yang dipublikasi di jurnal maupun karya tulis ilmiah buku sebagai pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata penghulu berasal dari bahasa Sunda disebut "Panghulu" dan dalam bahasa Madura dengan sebutan "Pengholoh" (Abdullah, 2004:180). Sebagai seorang pejabat agama sebagaimana pegawai atau pejabat pemerintah lainnya, seorang penghulu diangkat dan diberhentikan oleh penguasa (Rahiem, 1998:135).

Indikator keberhasilan Kementerian Agama dalam pembangunan agama tercermin melalui seberapa besar indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja penghulu yang ada pada KUA dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Untuk itu, pelatihan/pembinaan karya tulis ilmiah bagi penghulu dapat dijadikan sebagai salah satu point dalam memperoleh angka kredit bagi penghulu. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas penghulu yang bertugas di kecamatan dalam kabupaten/kota agar mereka mampu menulis dengan baik dan benar. Selain itu,

hasil karya tulis ilmiah juga sangat dibutuhkan oleh para penghulu sendiri sebagai upaya kenaikan golongan dan kenaikan angka kredit sebagai ASN.

Konsep dasar karya tulis ilmiah merupakan gagasan, ide dan karya intelektual yang dituliskan berdasarkan standarisasi yang ditetapkan untuk mengikuti perkembangan ilmiah dan intelektualitas yang hidup dan berkembang pada masyarakat akademis dalam menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, untuk dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum yang berupa ilmu pengetahuan. Pengetahuan itu tidak terbatas hanya pada penemuan, tetapi juga semua hal baru yang merupakan jawaban atas rasa ingin tahu, yang juga dapat kita sebut sebagai pengetahuan, karena hal baru itu menambah wawasan dan pengalaman. Konsep dasar karya tulis ilmiah adalah kerangka berpikir ilmiah yang merupakan landasan yang memberikan dasar-dasar pemikiran, gagasan, ide dan karya intelektual yang lebih kuat sebagai tempat berdirinya hasil-hasil penelitian (Hermawan, 2019:1). Karya tulis ilmiah (KTI) umumnya menggunakan hipotesis, mengandalkan rasional dan pemikiran kritis, objektif dan didukung dengan data yang valid.

Jika penulis menginginkan agar karya tulisnya dibaca khalayak yang lebih luas, maka ia harus mengubah KTI murni tersebut menjadi KTI populer. Karya tulis ilmiah populer tidak menggunakan bahasa yang kaku, istilah-istilah teknis yang sulit dipahami, dan struktur penyajian yang seragam. Karya tulis ilmiah populer ditulis menggunakan gaya bahasa sederhana, ringkas dan padat (Sani, 2020:2).

Gillet (Winarto, Suhardiyanto dan Choesin, 2016:2) mengungkapkan bahwa tujuan dari penulisan karya ilmiah adalah untuk menyampaikan gagasan penulis dengan caranya sendiri. Meskipun karya ilmiah yang dirancang oleh seorang penulis tidak bisa lepas dari penulis lain yaitu seharusnya susunan karya ilmiah tersebut harus memperhatikan pemikiran atau pendapat penulis lain melalui perujukan, bukan berarti bahwa penulis tersebut menulis ulang pendapat penulis lain. Seorang penulis yaitu setelah melakukan telaah pustaka secara mendalam yang didukung pula oleh seperangkat data yang diperolehnya melalui penelitian dan kajian ilmiah harus mampu memperhatikan pendapat pribadinya.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya karena secara umum data yang

diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi (Siregar dan Harahap, 2019:2).

Kualitas sebuah tulisan sangat ditunjang oleh kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca membuat kita mempunyai banyak informasi dan pengetahuan yang tidak kita dapat dari pengalaman sehari-hari. Selain itu, kita juga akan banyak mendapat gagasan yang berguna untuk tulisan kita. Tulisan yang baik memberikan pengetahuan bagi pembacanya. Oleh sebab itu, kalau kita ingin menghasilkan tulisan yang baik, kita perlu banyak membaca. Tidak mengherankan bahwa penulis yang baik umumnya banyak membaca (Firman, 2018:1).

Banyak antropolog yang berpendapat "*Sebagaimana bahasa membedakan manusia dari binatang, begitu pula tulisan membedakan manusia beradab dari manusia biadab*" (Haryanto, Ruslijanto dan Mulyono, 2000:1).

Kegiatan "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu

Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis” tersebut sangat memuaskan bagi para penghulu di Kabupaten Aceh Barat sebagai peserta kegiatan, karena acara seperti ini jarang dilakukan. Para peserta mengharapkan agar acara serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga para penghulu nantinya mampu menulis dan melahirkan karya tulis ilmiah. Dari pihak Kemenag sendiri akan berusaha melakukan pembinaan dan pelatihan karya tulis ilmiah bagi penghulu.

Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis adalah sebagai berikut :

- 1) Telah menumbuhkan bakat dan minat penghulu dalam menulis. Dengan mendengar langsung pengalaman-pengalaman dan motivasi tentang menulis dan juga bagaimana menjadi seorang penulis yang baik dalam meningkatkan kinerja penghulu dalam masyarakat.
- 2) Telah membina kreativitas penghulu dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dengan memberikan beberapa tugas seperti cara atau teknik

menulis karya ilmiah berupa jurnal dan buku.

- 3) Minimal telah mendorong penghulu untuk menulis sebagai tradisi intelektual muslim. Hal ini terbukti dengan minat beberapa penghulu yang memperlihatkan tugas berupa karya tulis ilmiah untuk dilakukan pembinaan.
- 4) Menambah nuansa dan wawasan penghulu dalam hal tulis menulis dan mengenal bagaimana teknik menulis karya tulis ilmiah berupa jurnal dan buku sebagai penghubung masyarakat dan pemerintah maupun sebaliknya.

Dalam ruang lingkup kerja jabatan fungsional penghulu adalah jabatan sebagai pegawai pencatat nikah atau perkawinan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk melakukan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan, dan bimbingan masyarakat Islam.

Untuk itu penulisan karya tulis ilmiah bagi penghulu sangat bermanfaat bagi pelayanan kepada masyarakat tertentu, termasuk kepada masyarakat luas, baik secara perorangan atau kelompok, dan kepada pemerintah atau lembaga tertentu. Karya tulis ilmiah juga

merupakan suatu sikap pernyataan ilmiah bagi penghulu yang tujuan utamanya untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai suatu masalah dan untuk menemukan jawaban mengenai masalah yang dihadapi, mencari solusi serta membuktikan kebenarannya.

Fungsi karya tulis ilmiah secara umum: Pertama, fungsi untuk pendidikan. Fungsi ini, dengan menulis karya ilmiah akan memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi penulis itu sendiri. Karena penulis dinilai mampu berpikir, dan

mempertanggung jawabkan hasil dari hasil penelitiannya.

Kedua, fungsi untuk penelitian. Fungsi kedua ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga bagi seorang peneliti untuk mempraktekkan prosedur ilmiahnya.

Ketiga, adalah fungsi fungsional. Fungsi ini maksudnya bahwa karya tulis ilmiah dapat berguna sebagai alat untuk pengembangan pengetahuan, sebagai bahan pustaka dan untuk kepentingan disiplin ilmu tertentu.



Gambar 1. Pemateri Memberikan Materi Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Penghulu

4. PENUTUP

Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Guna Meningkatkan Kompetensi dalam Menulis harus terus dilakukan untuk memberikan banyak pengetahuan dan ilmu dalam usaha

meningkatkan pelayanan bagi penghulu, sehingga dimasa mendatang akan memberikan dampak positif bagi penghulu untuk menjadi seorang penulis karya ilmiah yang baik dan berkualitas.

Bentuk-bentuk karya tulis ilmiah yang dilakukan dalam pembinaan ini banyak memberikan dampak positif bagi penghulu dan tentunya mereka akan selalu memiliki hubungan yang terkait dengan tugas-tugas kepenghuluan. Keahlian yang didapat dari pembinaan ini akan memberikan gambaran yang dapat menentukan arah yang terbaik bagi penghulu.

Pihak panitia dan jajaran Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Barat mengucapkan terima kasih kepada pemateri yang telah memberikan ilmu teknik menulis dan melahirkan karya tulis ilmiah bagi penghulu serta wawasan yang dapat dikembangkan dalam mewujudkan kinerja secara profesional untuk masa mendatang. Kami juga menyarankan kepada jajaran Kemenag untuk terus membantu dan mendukung jika acara serupa dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Gani. 2004. *Peradilan agama dalam pemerintahan Islam di Kesultanan Bima, 1947-1957*. Lenggè: Universitas Michigan.
- Firman. 2018. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Haryanto, A.G., Ruslijanto, Hartono dan Mulyono, Datu. 2000. *Menulis Penulisan dan Penyajian Karya Tulis Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. 9 tahun 2019, Tentang Jabatan Fungsional Penghulu.
- Rahiem, Husni. 1998. *Sistem otoritas dan administrasi Islam: studi tentang pejabat agama masa kesultanan dan kolonial di Palembang*. Logos: Universitas Michigan.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2020. *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Malang: Intelegensia Media.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti dan Harahap Nurliana. 2019. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaefullah, Avip. 2015. *Prinsip Dasar Penyusunan dan Penulisan Karya Ilmiah (The Fundamental of Scientific Writing)*. Jakarta: Gramedia.
- Winarto, Yunita T., Wahyudi, Ibnu dan Choesin, Ezra M. 2016. *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Megi Saputra, 2018. *Penghulu Wanita Menurut Penghulu Kantor Urusan Agama Kota Yogyakarta*, Jurnal

Hukum Keluarga Islam
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/1771>

Raynaldo, 2016. *Peran Penghulu Dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Karang Tengah Kota Tangerang*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3521/1/Raynaldo%20Nugroho-FSH.pdf>